

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha dewasa ini semakin kompetitif. Penyebab utama dari makin kompetitifnya persaingan di dunia usaha adalah perkembangan kerjasama dunia dalam berbagai bidang kehidupan terutama dalam bidang perdagangan dan perekonomian yang menyebabkan makin pudarnya batas-batas antar negara, mendorong adanya perdagangan bebas yang terdiri dari beberapa konsentrasi wilayah perdagangan bebas tersebut diiringi dengan semakin fluktuatif serta dinamisnya perekonomian dunia.

Akibat perdagangan bebas, perusahaan asing dapat dengan lebih mudah berinvestasi ataupun memasarkan produknya ke negara lain. Hal ini menimbulkan perkembangan persaingan usaha dalam suatu wilayah negara tertentu yang makin kompleks dan luas, karena persaingan bukan hanya muncul antara perusahaan dalam negeri saja tapi juga datang dari perusahaan asing.

Untuk dapat tetap bertahan dalam persaingan usaha yang ketat dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal, maka penting bagi perusahaan untuk menerapkan pengendalian yang memadai. Menurut Supriyono (2000:5) pengendalian merupakan proses mengarahkan kegiatan yang menggunakan berbagai sumber ekonomi agar sesuai dengan rencana sehingga tujuan utama dapat tercapai.

Rencana penggunaan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien disusun melalui perencanaan kerja, dan dikendalikan melalui pengawasan operasi. Pengawasan dalam rangka pengendalian dilakukan sebagai proses pencegahan terjadinya penyimpangan realisasi kegiatan dari rencana kerjanya sehingga biaya yang keluar tidak bersifat pemborosan.

Pengawasan dapat dikatakan baik jika pengawasan yang dilakukan dapat menjangkau semua kegiatan dalam perusahaan. Pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan pada perusahaan berskala kecil ataupun secara tidak langsung untuk perusahaan berskala besar. Pengawasan langsung dilakukan karena terbatasnya aktivitas operasi dan produksi yang berjalan dalam perusahaan sehingga pemilik dapat mengawasi proses pelaksanaan kegiatan perusahaan secara menyeluruh dengan efektif. Sedangkan pengawasan tidak langsung tercipta karena adanya keterbatasan dalam penerapan pengawasan langsung.

Keterbatasan pengawasan langsung berupa tidak bisanya pemilik memantau seluruh kegiatan yang ada karena meningkatnya kompleksitas aktivitas operasi dan produksi yang ada dalam perusahaan berskala besar maka dalam pengawasan tidak langsung, kita akan mengenal adanya pendelegasian wewenang.

Pendelegasian wewenang diberikan oleh pemilik kepada orang lain dalam suatu bidang tertentu. Wewenang yang diberikan berupa wewenang untuk melakukan pengawasan atas kegiatan yang terjadi dalam bidang kendali masing-masing wakil. Wakil yang dipercaya oleh pemilik disebut manajer. Tiap manajer pun harus diawasi oleh pemilik. Hal ini disebabkan karena dalam suatu perusahaan terdapat berbagai macam kepentingan dari tiap individu yang harus selalu diselaraskan sehingga nantinya akan tercipta keselarasan tujuan sebagai satu

kesatuan organisasi. Menurut Supriyono (2000:87) keselarasan tujuan adalah kondisi proses tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para partisipan untuk mencapai tujuan atau kepentingannya sesuai dengan kepentingan terbaik organisasi.

Adanya keselarasan tujuan menciptakan tindakan optimalisasi penggunaan sumber daya ekonomi yang terbatas dengan efektif sehingga biaya yang dikeluarkan kecil dan tepat guna. Hal ini penting karena penggunaan sumber daya ekonomi yang efektif akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan sedangkan penggunaan yang tidak efektif akan sangat merugikan perusahaan. Dampak dari penggunaan sumber daya ekonomi yang tidak efektif adalah peningkatan besarnya biaya yang tidak tepat guna. Biaya yang besar dan tidak tepat guna akan mengurangi perolehan pendapatan perusahaan.

Salah satu biaya yang penting adalah biaya produksi karena biaya produksi sangatlah mempengaruhi harga jual produk di pasaran karena pembebanannya jelas bagi tiap produk. Terlalu tinggi biaya yang terkandung dalam sebuah produk mengakibatkan tingginya harga produk. Membengkaknya biaya produksi dengan tidak diimbangi keluarnya output yang sebanding menyebabkan terjadinya inefisiensi biaya, sedangkan besarnya biaya produksi yang tidak diimbangi dengan kualitas output yang dihasilkan menyebabkan terjadinya ketidak efektifan penggunaan biaya.

Menurut Mulyadi (2001:163) untuk mengatasi berbagai masalah terutama penggunaan biaya yang ada dalam pengawasan tidak langsung, kita dapat menggunakan bantuan bagi manajemen yang dinamakan akuntansi pertanggungjawaban yang menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2001:218) merupakan suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan,

pelaporan biaya dan penghasilan yang dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi. Mulyadi (2001:179) mengatakan bahwa fokus utama adanya akuntansi pertanggungjawaban adalah menuju efektifitas operasi dan produksi. Menurut Supriyono (2000:330) efektifitas merupakan hubungan antara keluaran pusat pertanggungjawaban dengan tujuannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adanya akuntansi pertanggungjawaban adalah mencapai efektifitas.

Penilaian efektifitas melalui akuntansi pertanggungjawaban khususnya untuk biaya produksi dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur. Di dalam perusahaan manufaktur, terjadi perubahan dari bahan baku menjadi hasil produksi. Produksi menurut Ahyari (2002:6) merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau faedah baru melalui proses perubahan bentuk.

Salah satu perusahaan manufaktur yang menarik bagi peneliti adalah perusahaan “X” cabang Bandung. Perusahaan “X” merupakan perusahaan besar yang bergerak di bidang pembuatan bahan material kakaban menjadi ijuk yang bisa diolah lagi menjadi sapu, alas lap

angan golf, pembungkus kabel bawah laut, sikat pembersih salju, alat penyerapan, dan urug bagi proyek bangunan dan penyetelan mesin berat yang dipakai untuk pabrik-pabrik besar. Perusahaan “X” memiliki cakupan pasar yang besar meliputi pasar nasional dan internasional. Peningkatan usaha terjadi dikarenakan adanya kepuasan atas kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan “X”. Untuk tetap mempertahankan bahkan mengembangkan pasar dan kepuasan pelanggan, maka perusahaan “X” perlu selalu memperhatikan aktivitas produksinya terutama pengendalian biaya produksi agar lebih tercipta efektifitas yang baik melalui adanya akuntansi pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang dijalankan pada Perusahaan "X" dalam rangka menunjang efektifitas biaya produksi dengan judul **"Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban untuk Meningkatkan Efektifitas Biaya Produksi pada Perusahaan X"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian adalah sbb:

1. Apakah syarat-syarat penggunaan akuntansi pertanggungjawaban telah dimiliki oleh perusahaan dengan memadai?
2. Sejauh mana manfaat akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu perusahaan dalam menilai efektifitas biaya produksi pada perusahaan "X" ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini penulis lakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kelengkapan seluruh syarat pemakaian akuntansi pertanggungjawaban telah dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pertanggungjawaban dapat membantu perusahaan dalam efektifitas biaya produksi pada perusahaan "X".

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan "X"

Agar hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan akuntansi pertanggungjawaban khususnya terhadap pengendalian biaya produksi.

2. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian pada keadaan perusahaan secara langsung penulis akan lebih dapat memahami penerapan dari teori-teori yang didapat sehingga menambah pengetahuan dan wawasan.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.